

Status Kesehatan Pasar Ditinjau Dari Aspek Lokasi Dan Bangunan Pada Pasar Ciputat Dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan

Health Status Of Market Aspects Of The Location And The Building On The Market Ciputat And Market Modern BSD South Tangerang City

Rusman Efendi*, Jihan Nada Alya Syifa
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Jakarta
*korespondensi : rusman.efendi@gmail.com

Abstract

The market can be a major pathway in the spread of some diseases like diarrhea that goes into the body through contaminated food or drink pathogenic bacteria, the SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) and even Bird Flu (Avian Influenza). One way to break the spread of the disease that can occur in a market environment that is need for the implementation of a good market environment sanitation in accordance with the guidelines of the healthy market Kepmenkes Number 519/Menkes/SK/VI/2008. The purpose of this research is to know the health status of the market review of aspects of the location and the building of the Modern Market and Ciputat Market BSD. This research was conducted in may 2018. This research is the kind of research kuantitatif with a descriptive observational approach by using a cross sectional study design, which is based on checklist No. 519 Kemenkes the year 2008 about the market Healthy. Health status of Ciputat Market aspect of the site is categorized both by a score of 80% or 400, but in the aspect of market building Ciputat categorized unfavourable 845 or 43.4% while the BSD Market Health Status review of the aspects of the site categorized both by a score of 500 or 100% but in aspects of the property market are categorized either by BSD score 1692 or 86.8%. Health status of both the market and the market of ciputat market both BSD reviewed aspects of the location's been good, for health status review of aspects of the market building BSD has also good but the market building aspects of ciputat. advice for market managers to devise a healthy market building, and who have both enhanced good facilities and infrastructure so as to create a healthy market.

Keywords : *health markets, market building, market locations.*

Pendahuluan

Pertambahan penduduk yang pesat di Indonesia tentunya diiringi dengan kebutuhan hidup yang meningkat pula. Oleh karenanya kehadiran pasar sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Pasar menyediakan berbagai macam barang yang di tawarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan. Sebagai salah satu tempat beraktifitas umum pasar tentunya harus memperhatikan aspek higiene dan sanitasi tempat-tempat umum (1).

Pada umumnya, pasar tradisional di Indonesia mempunyai kondisi yang buruk dan bahkan dari segi sanitasinya memiliki masalah seperti ketersediaan air yang tidak mencukupi, sistem pengelolaan sampah yang tidak baik sehingga sering ditemukan

sampah yang berserakan di lingkungan pasar, toilet umum yang tersedia tidak terawat dan tidak terjaga kebersihannya, dan sebagainya (2). Kondisi seperti itu dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat maupun lingkungannya (3).

Pasar tradisional di Indonesia kerap tidak nyaman dikunjungi karena identik dengan tempat kotor, berbau tidak sedap, becek, pengap. Selain itu juga menjadi tempat perkembangbiakan binatang penular penyakit, seperti kecoa, lalat dan tikus. Informasi dari berbagai otoritas kesehatan mencatat ada lebih dari 250 jenis penyakit ditularkan melalui makanan yang tidak aman. Pasar yang tidak sehat tentu berdampak pada dijakannya makanan yang tidak aman. Data tahun 2005 menunjukkan, 60% masyarakat Indonesia

memperoleh bahan pangan dan kebutuhan sehari-hari lainnya dari pasar tradisional (4).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pasar Towoe Sulawesi Utara menunjukkan bahwa sanitasi pasar Towoe kurang baik dikarenakan toilet di pasar Towoe belum terpisah untuk toilet laki-laki dan toilet perempuan. Tempat pembuangan sampah sementara masih kurang karena terdapat sampah yang masih berserakan di jalan. Saluran pembuangan air limbah tidak mengalir lancar di sekitar lokasi IPAL (instalasi pembuangan air limbah) karena struktur bangunan disekitar IPAL lebih rendah. Hasil penelitian pada bangunan pasar ditemukan masih ada penjual yang berjualan disekitar lorong pasar dan masih terdapat sampah yang berserakan (5).

Penelitian yang dilakukan pada sepuluh pasar di Kabupaten Kebumen yang berpedoman pada Kepmenkes No.519 tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa 80% pasar tradisional yang diteliti termasuk dalam kategori tidak sehat dan 20% termasuk kategori kurang sehat (6).

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada pasar Ciputat di dapat bahwa banyaknya sampah yang berserakan di jalan-jalan, bau tak sedap yang sangat mengganggu, kondisi drainase yang tidak lancar sehingga masih di temukan genangan air pada kios penjual ikan, penataan kios-kios yang masih bercampur antara kios bahan makanan basah dan kering, masih banyaknya vektor yang terlihat di pasar yaitu seperti lalat serta tidak tersedianya tempat cuci tangan untuk penjual maupun pembeli di setiap kios. Hasil observasi pendahuluan pada pasar modern BSD ditemukan bahwa pasar modern BSD sebagai pasar acuan terlihat sudah tertata dengan rapi, tidak terlihat vektor di lingkungan pasar, tempat pemotongan ternak terpisah dengan tempat berjualan, tetapi masih terlihat sampah yang berserakan di sepanjang los dikarenakan petugas kebersihan mengangkut sampah setelah kegiatan di dalam pasar berakhir yaitu pada sore hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan penerapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar

sehat (7) di pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kesehatan pasar pada aspek lokasi dan bangunan di pasar ciputat dan pasar modern BSD di Kota Tangerang Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional deskriptif untuk mendapat gambaran status kesehatan pasar pada aspek lokasi dan bangunan yang berpedoman pada *checklist* Kemenkes No. 519 Tahun 2008 tentang pasar sehat. Penelitian dilakukan di Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD yang terletak di kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, pada bulan Maret-Mei 2018. Analisis dilakukan menggunakan Pedoman Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pasar Sehat dengan cara mencocokkan kriteria yang tercantum pada standar dengan kenyataan sebenarnya di lapangan yang didapatkan melalui observasi, pengukuran langsung dan wawancara tidak terstruktur.

Hasil Penelitian

Penilaian Status Kesehatan Pasar Dilakukan Sesuai Dengan Pedoman Pasar Sehat Kepmenkes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Pada Lokasi Dan Bangunan di Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD, nilai maksimum untuk status kesehatan pasar sebesar 9.830 dimana setiap variabel memiliki nilai maksimum yang berbeda-beda yang dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu: Baik (75%-100%) dari nilai maksimum variabel, cukup (60%-74%) dari nilai maksimum variabel dan kurang (<60%) dari nilai maksimum variabel.

1. Lokasi

Penilaian lokasi pasar dilakukan dengan cara observasi dan wawancara tidak terstruktur. Yang menjadi aspek penilaian status kesehatan pasar pada aspek lokasi adalah 1). Sesuai Rencana Umum Tata Ruang, 2). Tidak terletak pada daerah rawan bencana, 3). Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan, 4). Tidak terletak pada daerah bekas pembuangan akhir, 5). Mempunyai batas wilayah yang jelas. Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Status Kesehatan Pasar Pada Aspek Lokasi Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Tangerang Selatan

Pasar	Skor yang Didapat	Skor Maksimum*	%	Kategori
Ciputat	400	500	80	Baik
Modern BSD	500	500	100	Baik

Keterangan : * Berdasarkan Kepmenkes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat

Pada tabel 1 diketahui bahwa Pasar Ciputat tidak mendapatkan skor maksimum, hal ini dikarenakan aspek penilaian batas wilayah yang tidak jelas. Pasar Modern BSD mendapatkan skor maksimum dengan memenuhi seluruh aspek penilaian lokasi pasar dengan baik.

2. Bangunan Pasar

Penilaian bangunan pasar Ciputat dan pasar modern BSD dilakukan dengan cara

observasi, pengukuran langsung dan wawancara tidak terstruktur. Hasil penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Status Kesehatan Pasar Pada Aspek Bangunan Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Tangerang Selatan

Pasar	Skor yang Didapat	Skor Maksimum*	%	Kategori
Ciputat	845	1950	43,3	Kurang
Modern BSD	1692	1950	86,8	Baik

Keterangan : * Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian status kesehatan bangunan pasar didapatkan bahwa pasar Ciputat dalam kategori kurang baik, sedangkan pasar modern BSD dalam kategori baik. Lebih rinci berdasarkan komponen penilaian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Status Kesehatan Pasar Pada Aspek Bangunan Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Tangerang Selatan

	Hasil Penilaian*			
	Pasar Ciputat	Pasar Ciputat	Pasar Modern BSD	Pasar Modern BSD
Umum (Bangunan dan rancangan bangunan sesuai dengan peraturan yang berlaku)	50*	Memenuhi syarat	50*	Memenuhi syarat
Penataan ruang dagang	240	Tidak memenuhi syarat	400*	Memenuhi syarat
Ruang kantor pengelola	20	Tidak memenuhi syarat	50*	Memenuhi syarat
Tempat penjualan bahan pangan basah	94	Tidak memenuhi syarat	300	Tidak memenuhi syarat
Tempat penjualan bahan pangan kering	75	Tidak memenuhi syarat	252	Tidak memenuhi syarat
Tempat penjualan makanan kering/siap saji	243	Tidak memenuhi syarat	240	Tidak memenuhi syarat
Area parkir	0	Tidak memenuhi syarat	100*	Memenuhi syarat
Atap	50	Tidak memenuhi syarat	50*	Memenuhi syarat
Dinding	35	Tidak memenuhi syarat	50*	Memenuhi syarat
Lantai	38	Tidak memenuhi syarat	50*	Memenuhi syarat
Ventilasi	0	Tidak memenuhi syarat	100*	Memenuhi syarat
Pencahayaan	0	Tidak memenuhi syarat	50*	Memenuhi syarat
Pintu	0	Tidak memenuhi syarat	0	Tidak memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 3 hasil skor penilaian bangunan pasar pada 13 komponen penilaian didapatkan bahwa status kesehatan bangunan pasar Ciputat memenuhi syarat pada 1 komponen penilaian yaitu pada aspek umum Umum (Bangunan dan rancangan bangunan sesuai dengan peraturan yang berlaku). Pasar modern BSD memenuhi syarat pada 9 komponen penilaian yaitu pada aspek umum, penataan ruang dagang, ruang kantor pengelola, area parkir, atap, dinding, ventilasi dan pencahayaan.

Pembahasan

1) Lokasi

Berdasarkan hasil penelitian pada lokasi dimana Pasar Ciputat dan Modern BSD memenuhi syarat pada komponen penilaian lokasi sesuai rencana umum tata ruang, tidak terletak pada daerah rawan banjir, lokasi pasar bukan daerah yang rawan kecelakaan dan tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir. Hal ini sesuai Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 15 Tahun 2011-2031 tentang rencana tata ruang wilayah Kota Tangerang Selatan dimana lokasi kedua pasar tersebut memang diperuntukan untuk pasar, serta lokasi tersebut bukan merupakan daerah yang rawan banjir, rawan kecelakaan dan bukan daerah bekas tempat pembuangan akhir (8).

Hal ini serupa dalam penelitian Fauzi (9) yang menemukan lokasi pasar karangwaru bebas dari ancaman bencana seperti banjir, tanah longsor dan aliran lahar serta tidak terletak pada daerah pembuangan akhir sampah sehingga sangat strategis dan aman dalam proses jual beli antara pedagang dan pembeli.

Pada komponen penilaian lokasi memiliki batas wilayah yang jelas pasar modern BSD memenuhi syarat, sedangkan pasar ciputat belum memenuhi syarat lokasi pasar yang tidak karena memiliki batas wilayah yang jelas

Pasar yang tidak memiliki batas wilayah yang jelas dapat menyebabkan pedagang menjual barang dagangannya dipinggir jalan sehingga mempersempit jalan dan sering membuat jalanan macet. Debu yang ada di pinggir jalan dapat mengotori bahan makanan yang dijual sehingga menjadi tempat berkembang biakan kuman

penyakit yang dapat membahayakan kesehatan manusia (10).

2) Bangunan Pasar

Berdasarkan hasil penilaian dilakukan melalui observasi, pengukuran langsung dan wawancara tidak terstruktur pada variabel bangunan pasar dan didapatkan skor hasil pada pasar ciputat yaitu 845 dengan kategori kurang dan pada pasar modern BSD sektor yang diperoleh adalah 1692 dengan kategori baik.

Pada Pasar Ciputat yang masih menjadi masalah yaitu penataan ruang dagang yang masih bercampur antara penjual bahan pangan basah, pangan kering dan makanan siap saji, tidak ditemukan identitas area dagang, masih adanya genangan air di area los/kios pangan basah, keadaan dinding dan lantai pasar yang tidak terawat terlihat kotor dan retak, tidak adanya area parkir khusus untuk pengunjung pasar sehingga kendaraan diparkir sembarangan, tidak ada petunjuk arah keluar dan masuk pasar yang jelas, belum tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun pada los/kios pangan basah dan kering, pencahayaan tidak sesuai persyaratan yaitu minimal 100 lux pada tiap-tiap tempat yang menjadi persyaratan yaitu pada pasar Ciputat didapatkan ruang kantor pengelola hanya 88 lux, toilet 57 lux dan area berjualan pasar 80 lux.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak pada pasar Tlogopragoto, pasar Ambal, dan pasar Ayah menunjukkan bahwa tempat penjualan bahan pangan basah, bahan pangan kering, dan makanan matang/siap saji masih ditemukannya lalat. Adapun untuk Pasar Ambal dan Pasar Ayah, tidak ditemukan identitas zona dagangan. Di ketiga pasar tersebut juga tidak ada pemisah yang jelas antara area parkir dengan batas wilayah pasar (6). Tidak ada jalur dan tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas di area parkir. Di pasar-pasar tersebut juga ditemukan keadaan berupa dinding yang tidak bersih dan ada lantai yang rusak

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan dengan Nurcahya (11) yang dilakukan di Pasar Tanjung, diketahui bahwa kondisi bangunan kamar mandi dan toilet yang banyak terdapat lubang dan tidak terdapat tempat cuci tangan menimbulkan media penularan penyakit. Selain itu di lantai

atas banyak terdapat genangan air yang menyebabkan jalan-jalan antar gang menjadi becek, saluran pembuangan air limbah yang kotor sehingga aliran air limbah menjadi tidak lancar menjadikan adanya binatang atau serangga penular penyakit Pedagang biasanya mencuci tangan dengan menggunakan gayung untuk mengambil air di bak air. Di dalam kamar mandi/toilet juga tidak tersedia sabun. Hal ini sangat beresiko menimbulkan kontaminasi tinja dari tangan manusia yang tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar.

Penelitian yang dilakukan Fauzi diketahui kondisi pasar karangwaru yang telah dilengkapi dengan sarana air mengalir untuk pedagang bahan pangan basah, memudahkan pedagang dalam melakukan aktifitas pencucian bahan dan peralatan, sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan yang lebih baik bagi penjual dan pengunjung dalam membeli produk (9).

Pencahayaan merupakan satu elemen penting untuk melihat, maka dari itu jumlah intensitas cahaya yang diterima mata harus cukup, tidak kurang dan tidak juga berlebihan. Kelebihan atau kekurangan cahaya dapat mempengaruhi psikologis dan fisiologis seseorang. Pencahayaan yang tidak memadai merupakan faktor yang dapat meningkatkan resiko 2,3% lebih besar untuk pertumbuhan angka kuman. Hal ini tentu saja mempengaruhi kondisi kesehatan bangunan pasar, dimana seharusnya tempat umum seperti pasar harus mendapatkan pencahayaan dengan intensitas yang cukup berdasarkan fungsinya agar tidak menjadi tempat berkembangbiakan mikroorganisme patogen (9).

Kedua pasar masih memiliki masalah yang sama yaitu pada tempat sampah belum terpisah basah dan kering, pedagang masih menggunakan talenan yang terbuat dari kayu dimana hal tersebut dapat menimbulkan kontaminasi silang pada bahan makanan, lalat masih dijumpai pada los/kios makanan siap saji serta pintu kios/los khusus penjual daging, ikan dan sejenisnya dimana yang mengharuskan menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastik untuk menghindari binatang atau serangga penular penyakit.

Hal ini serupa dengan penelitian dalam penelitian kesehatan pasar yang dilakukan

dipasar kapas krampung tahun 2012, ditemukan beberapa hal yang serupa dalam observasi dalam peelitiannya meja berjualan masih ada talenan yang terbuat dari kayu, tidak ada tempat cuci peralatan yang memadai serta dinding yang lembab dan kotor, penting untuk menyediakan pintu atau tirai pada area tertentu seperti penjualan makanan basah atau siap saji, sebab lalat adalah vector yang berkembang biak pada sesuatu yang berbau tidak sedap dan jika hal ini terjadi maka bisa menyebabkan wabah penyakit diare pada orang yang memakan makanan yang dijual di area makanan siap saji (12).

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di Pasar-Pasar Tradisional Di Kabupaten Kebumen pada Pasar Tlogopragoto, Pasar Ambal, dan Pasar Ayah ditemukan hal serupa yaitu alas pemotong daging (talenan) terbuat dari kayu, tempat sampah yang tidak terpisah basah dan kering serta tidak ditemukan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastik pada los khusus penjualan daging, ikan, dan sejenisnya (6).

Pada kios/los penjualan daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam harus menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastik untuk menghalangi binatang penular penyakit seperti lalat atau serangga lain masuk dan menghinggapi bahan makan (7). Menurut Siahaan Rame (10) penjual bahan makanan yang menimbulkan bau amis dapat mengundang lalat. Lalat yang hinggap pada barang dagangan dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan mengurangi kualitas bahan makanan tersebut. Lalat yang menghinggapi daging dan ikan basah merupakan vektor penyakit yang mana semua bagian tubuh lalat dapat berperan sebagai penular penyakit yaitu badan, bulu pada kaki, tinja serta muntahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Tahun 2018 mengenai penilaian status kesehatan pada aspek lokasi dan bangunan pasar sebagai berikut

- 1) Status kesehatan Pasar Ciputat dari aspek lokasi mendapatkan nilai 400 atau 80% dari nilai maksimum 500, sedangkan Pasar Modern BSD

mendapatkan nilai 500 atau 100%. Kedua pasar tersebut mendapatkan kategori baik.

- 2) Status kesehatan Pasar Ciputat dari aspek bangunan mendapatkan nilai 845 atau 43% dari nilai maksimal 1950, dengan kategori kurang. pasar Modern BSD mendapat nilai 1692 atau 86.8% dari nilai maksimal 1950, dengan kategori baik.

Daftar Pustaka

1. Wahyuni, Sri. 2014. *Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Pasar Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Padang*. Jurnal STKIP PGRI Sumatra Barat, Padang. Available from: jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/6359 [Accessed 02 Februari 2018].
2. Zafirah, Tengku. 2012. *Pelaksanaan Penyelenggaraan Sanitasi Dasar di Pasar Tradisional Pringgane di Kota Medan Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara : Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Suparlan. 2012. *Pengantar Pengawasan Hygiene-Sanitasi Tempat-Tempat Umum, Wisata & Usaha-Usaha untuk Umum*. Surabaya : Dua Tujuh
4. Kemenkes, 2011. *Pasar Sehat Upaya Cegah Penularan Penyakit*. Available from: <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=1657> [Accessed 2 September 2018].
5. Mutia, Frans dan Odi, Harvani. 2017. *Identifikasi Sanitasi Pasar Towoe di Tahunna Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Sulawesi Utara : Universitas Sam Ratulangi.
6. Mubarak, Imam, Lucky dan Haryono. 2016. Penerapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat Di Pasar-Pasar Tradisional Di Kabupaten Kebumen Hasil Renovasi Tahun 2011-2013. *Sanitasi Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8 (2).
7. Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pasar Sehat.
8. Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 15 Tahun 2011-2031 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan
9. Fauzy, Akhmad. 2017. *Baseline Pasar Sejahtera Pasar Karawangwaru Yogyakarta*. Yogyakarta: FMIPA UII.
10. Siahaan, Rame. 2000. *Tinjauan Sanitasi Pasar Simpang Limun Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota Kotamadya Medan Tahun 2000*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
11. Nurcahya, Kurnia, dkk. 2014. *Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi Pasar Tanjung Jember)*. Skripsi. Jember : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
12. Nurmaini. 2001. *Identifikasi, Vektor Dan Binatang Pengganggu Serta Pengendalian Anopheles aconitus Secara Sederhana*. Sumatera Utara : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat.
13. Kemenkes RI 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Kementerian kesehatan Republik Indonesia.